

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Paradigma dan Metodologi yang Digunakan**

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

###### *2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan*

Menurut Martani (2012), laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunaannya, terutama pemilik perusahaan investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang seperti, kelayakan untuk menambah investasi kedalam perusahaan atau sebaliknya penentuan apakah harus melakukan penarikan investasi dan kelayakan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Menurut Kieso (2011), Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Kewajiban bagi perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dalam pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai catatan keuangan perusahaan yang telah disusun rapi mengevaluasi kinerja perusahaannya, dimana informasi tersebut untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan laporan keuangan adalah susunan laporan yang menampilkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah entitas/perusahaan. Sedangkan Fahmi (2012:21), menyatakan bahwa laporan

keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016 :15)

#### *2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan*

Tujuan dari laporan keuangan IAI adalah untuk memberikan informasi detail tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*). Sedangkan Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:10)

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi yang tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*Balance Sheet*).
2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
3. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis, memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendapatan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*).
4. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama.

Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Akuntansi mampu memberikan informasi tentang keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antara sebagai alat untuk berkomunikasi antara berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan dapat menjadi bahan sarana informasi bagi seseorang untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga akan dinilai

prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah berupa data yang menggambarkan perkembangan posisi keuangan dan aktivitas perusahaan secara periodik, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses anggaran kas yang disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hasil operasional perusahaan pada periode akuntansi yang bersangkutan.

## 2.1.2 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

### 2.1.2.1 Pengertian SAK-EP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAI IAI) dan Dewan Standar Syariah (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. DSAK IAI menyusun SAK-EP yang diperuntukkan bagi Entitas Privat (ETAP) yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK EP adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan entitas privat. SAK EP berlaku efektif pada 1 Januari 2025 yang sebelumnya dikenal dengan SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Tidak beda dengan SAK ETAP, SAK-ETAP disahkan oleh 18 orang anggota DSAK pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK-ETAP terdiri atas 30 Bab dan dilengkapi dengan daftar istilah dibagian akhir. SAK-ETAP diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011 dan telah disosialisasikan kepada masyarakat. SAK-ETAP disusun dan diterbitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Sejak diterbitkannya, SAK-ETAP telah menjadi pilar kedua standar akuntansi keuangan Indonesia.

SAK-EP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses EP kepada pendanaan dari perbankan. SAK-EP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh EP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Sesuai dengan namanya, maka sasaran penggunaan dari standar ini adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (misalnya UMKM, entitas privat dan lainnya) mengalami dilema dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar untuk tujuan-tujuan antara lain memperoleh keuangan yang sesuai dengan standar untuk tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan. Namun ada hambatan mengaplikasikan SAK umum sehingga menimbulkan biaya yang besar apabila diterapkan. IAI melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EP akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK-EP yaitu: relevan, mudah dipahami, keandalan, kelengkapan, substansi mengguli bentuk, pertimbangan sehat, materialitas, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Dengan adanya SAK-EP, pelaku usaha baik UMKM maupun Entitas privat diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas.

#### *2.1.2.2 Persiapan Penetapan SAK-EP*

SAK-EP akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria yaitu tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan, dan tidak menerbitkan laporan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal dalam kriteria kedua ini

adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Auliyah, 2012)

#### 2.1.2.3 Ruang Lingkup SAK-EP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas memiliki dua kriteria, antara lain:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Pada umumnya, Entitas Privat adalah usaha kecil dan menengah (UMKM), oleh karena itu pengguna SAK-EP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.
3. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-EP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK-EP.

#### 2.1.2.4 Pengakuan Laporan Keuangan Menurut SAK-EP

SAK-ETAP paragraf 24 menyatakan bahwa pengakuan umur laporan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mengatahui ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan

- b. Mengetahui bagaimana struktur permodalan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Lebih lanjut lagi SAK-ETAP menjelaskan pada paragraf 2.34-2.37 mengenai pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.34).

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika memungkinkan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### *2.1.2.5 Pengukuran Laporan Keuangan Menurut SAK-EP*

Pengukuran adalah proses pendapatan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan

keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar (IAI, 2009).

1. Biaya historis, Aset adalah jumlah kas atau setara kas dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban (IAI, 2009). Prinsip Biaya historis yaitu merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan atau memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat didistribusikan langsung ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (Lestari, 2013).
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (IAI, 2009). Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertentu antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran *fair value* dengan asumsi bahwa entitas merupakan unit yang akan beroperasi selamanya tanpa ada intensi atau keinginan untuk melikuidasi, untuk membatasi secara material skala operasionalnya atau transaksi dengan persyaratan yang merugikan (Sonbay, 2010).

#### 2.1.2.6 Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK-EP

SAK-EP paragraf 3.2 menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK-EP dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-EP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Lebih lanjut lagi pada paragraf 3.9 SAK-EP menyatakan bahwa informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK-EP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

Menurut IAI (2009), dalam SAK-EP laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi :

#### **1. Laporan Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang disajikan sebagai klarifikasi yang terpisah, kecuali untuk industri tertentu dimungkinkan penyajian berdasarkan likuiditas jika hal tersebut memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Jika pengecualian tersebut ditetapkan, maka entitas menyajikan seluruh aset dan liabilitas berdasarkan urutan likuiditas (Baperpan, 2012). Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK-EP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca yaitu minimal mencakup pos-pos berikut (IAI, 2009).

- a. Kas dan setara kas

- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti dan Investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban
- j. Ekuitas.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menurut Syaiful Bahri (2016:136) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh akuntansi serta beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Laporan laba rugi akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan memperhatikan selisih antara pendapatan dan beban akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau rugi yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada beban pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Jika pendapatan lebih kecil dari pada beban pada periode tertentu berarti perusahaan memperoleh kerugian.

Laporan laba-rugi dalam SAK-EP mencakup pos-pos berikut ini.

- a. Saldo laba pada awal periode pelaporan
- b. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atas terutang selama periode
- c. Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu
- d. Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi
- e. Saldo laba pada akhir periode pelaporan.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Kasmir (2012:29) menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Sedangkan Hery (2016:16) menyatakan laporan perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih. Sebaliknya, ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.

Laporan perubahan ekuitas menurut SAK-EP menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi yang diperoleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Informasi yang disajikan laporan perubahan ekuitas menurut SAK-EP:

- a. Laba atau rugi untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dan ekuitas.
- c. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diskusi.
- d. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode

### 4. Laporan Arus kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dari kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Rudianto (2012:194) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Sedangkan Hery (2016:17) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk suatu periode waktu tertentu.

SAK-EP paragraf 7.3 menyatakan entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi contohnya antara lain:

- a. Penerimaan kas dari royalti ,komisi dan pendapatan lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- d. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

- 1) Arus kas dari aktivitas investasi contohnya antara lain :
  - a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri) aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
  - b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
  - c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dari *Joint Venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
  - d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari 29 entitas lain dan bunga dari *Joint Venture* (selain penerimaan

dari efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).

- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
  - f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 2) Arus kas dari aktivitas pendanaan contohnya, antara lain:
- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
  - b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
  - c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
  - d) Pelunasan pinjaman.
  - e) Pembayaran kas oleh *Lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut menurut SAK-EP paragraf 8.2 harus mengungkapkan.

1. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan
2. Informasi yang disyaratkan dalam SAK-EP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangannya.

Syaiful Bahri (2016:155) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, serta

disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam SAK-EP bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK-EP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.
4. Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi-informasi tersebut adalah domisili dan bentuk perusahaan, negara, alamat pendirian perusahaan, namun perusahaan dalam grup, nama anggota direksi dan komisaris, jumlah karyawan pada akhir periode, serta nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca dan jaminan kredit.

### 2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

#### 2.1.3.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

UMKM merupakan salah satu contoh dari badan usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang saja. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dimana tipe bidang usahanya bersifat heterogen serta perlu dilindungi oleh pemerintah untuk mencegah persaingan yang tidak

sehat. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

#### *2.1.3.1 Kriteria UMKM*

Menurut Undang-Undang Indonesia No. 20 tahun 2008, kriteria UMKM dibagi menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah, berdasarkan aset dan omset penjualan tahunan mereka. Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM, berikut ini adalah penjelasannya:

##### 1. Usaha Mikro

Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.

##### 2. Usaha Kecil

Menurut Departemen Keuangan, Usaha Kecil adalah usaha produksi milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia yang memiliki aset penjualan paling banyak Rp. 1 Miliar/tahun. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Mikro Menengah

Usaha menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah). Sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah). Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500.000.000,00 ( lima ratus juta rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)/

Adapun ciri-ciri menengah antara lain:

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin, tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih

#### *2.1.3.2 Iklim Usaha*

Iklim usaha merupakan upaya pemerintah daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara sinergis melalui penetapan peraturan dan kebijakan dari aspek kehidupan ekonomi agar UMKM memperoleh

kepemihakan, kepastian, perlindungan, kesempatan, dan dukungan usaha yang luas. Berikut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakannya antara lain :

1. Pendanaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi usaha
4. Kemitraan
5. Perizinan usaha
6. Kesempatan berusaha
7. Promosi dagang
8. Dukungan kelembagaan

Masyarakat dan dunia usaha berperan aktif dalam membantu menumbuhkan iklim usaha seperti yang sudah disebutkan diatas. Berdasarkan demokrasi dan ekonomi berkeadilan UMKM berujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha rangka pembangunan perekonomian nasional. (Natusastro, 2017)

#### *2.1.3.3 Peran, Fungsi, dan Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

UMKM di indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi indonesia, yaitu:

1. UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal.
2. UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
3. UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

Melihat peranannya yang begitu besar maka pembinaan dan pengembangan industri kecil bukan saja penting sebagai jalur ke arah

pemerataan hasil-hasil pembangunan, tetapi juga sebagai unsur pokok dari seluruh struktur industri di Indonesia, karena dengan investasi yang kecil dapat memproduksi secara efektif dan dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Fungsi dan peran UMKM sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran tersebut meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah.
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat.

Adapun tujuan dari UMKM yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja.

#### *2.1.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah*

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UMKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena ia adalah benih yang memungkinkan tumbuhnya bisnis besar, melainkan juga karena ia menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya. Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM:

1. Fleksibilitas Operasional

Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini membuat UMKM lebih fleksibel dalam operasional kesehariannya.

Kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya: pergeseran selera konsumen, trend produk dll) cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.

## 2. Kecepatan Inovasi

Dengan adanya tidak adanya hirarki perorganisasian dan kontrol dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera. Meski ide-ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan-karyawan bukan pemilik kedekatan diantara mereka membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima, dan dieksekusi.

## 3. Struktur Biaya Rendah

Kebanyakan usaha kecil dan menengah tidak punya ruang kerja khusus di kompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan dirumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjaannya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (overhead) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha menengah kecil juga menerima sokongan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiayaan.

## 4. Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik

UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*Break Even Point – BEP*) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha kecil menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik. Contohnya bisnis kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu jenis dan model kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari UMKM antara lain:

### a. Waktu

Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni: produksi, sales, dan

marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang benar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu. Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga bisnis besar yang merasa terancam dan mulai melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.

b. Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan

Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap sekali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UMKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.

c. Kurangnya Tenaga Ahli

Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada dibawah standar kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi dari peneliti terdahulu yang juga melakukan penelitian berkaitan dengan

penerapan standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-ETAP) pada usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut:

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Rima Amalia, Suratminingsih Hernawan Hanif (2023)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-ETAP) Pada UMKM Di Cileungsi	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan mengangkat fenomena yang terjadi di UMKM Abdul Rahman dalam memahami penerapan SAK-ETAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasional UMKM Abdul sudah melaksanakan pencatat-an namun belum sesuai SAK ETAP. Hal ini dikarenakan beberapa faktor inter-nal maupun faktor eksternal. Dalam implementasinya, terdapat faktor inter-nal dan eksternal yang menyebabkan tidak terlaksanannya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP
2.	Yadi Arodhiskara, Fajar Ladung, Jumriani,	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan jika tingkat pemaha-man dan keterampi-

	Suherman (2022)	Berdasarkan SAK-ETAP pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Parepare	Dengan metode observasi, tahap ceramah pelatihan, & implementasi	lan membuat laporan mencapai rata-rata 78,3%.
3.	Devita Sari, Hermawan Budi Prasetiyo, Hasan Bisri	Penerapan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Potong (Studi Kasus Usaha Mitra PT. Mustika Peternakan Ayam di Kecamatan Gayam)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil menunjukkan pemilik peternakan ayam potong belum sepenuhnya memahami penerapan akuntansi. Tidak ada laporan keuangan dan belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi
4.	Susanto, Atika Zarefar dan Fifitri Ali (2020)	Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif	hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian laporan PT. XYZ terhadap SAK-ETAP masih 35%.
5.	Cindy Ariesta, Fitriyah	Penerapan Penyusunan	Penelitian ini mengguna-	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

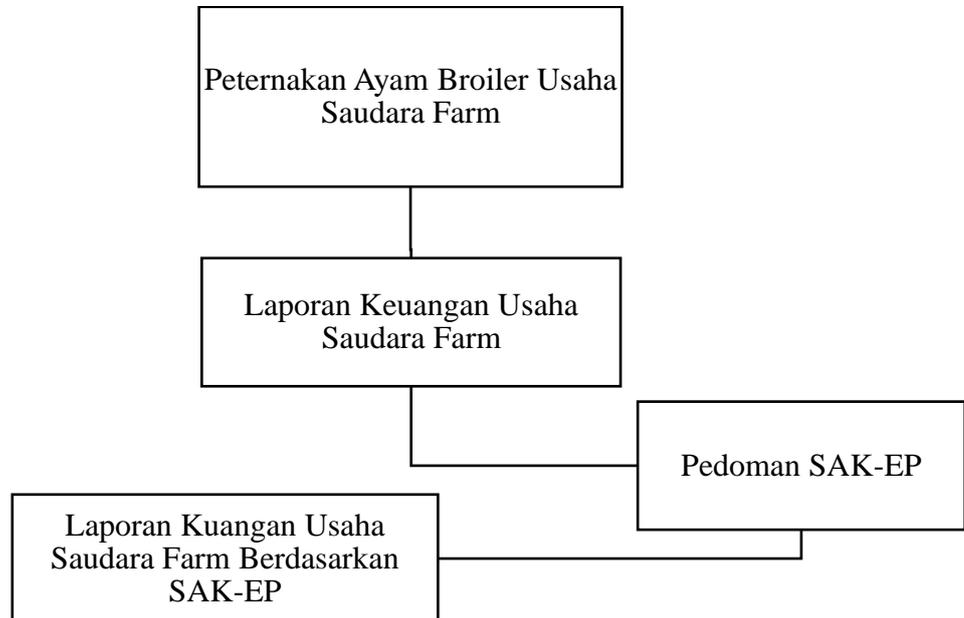
	Nurhidayah (2020)	Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus Pada Elden Coffee & Eatery)	kan metode penelitian diskriptif	bahwa laporan keuangan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan neraca sebagai gambaran kondisi usaha pada Elden Coffee & Eatery
6.	Montolalu, Maurent Brygitta (2019)	Desain Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP dan PSAK 69 Pada Peternakan Ayam Daging Anugerah Tomohon	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Peternakan Anugerah Tomohon bahwa dalam menjalankan usaha agrikulturnya belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK-ETAP atau PSAK 69. Dimana pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
7.	Wilhelmina Mitan, Paulus Libu Lamawitak, Maria Florida	Analisis Penyajian Laporan Keuangan	Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa

	Sumiyati (2022)	Berdasarkan SAK-ETAP	kualitatif dan komparatif	Watu Jong terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan operasional yang disusun oleh Badan Usaha Milik Desa Watu Jong penyajiannya belum berdasarkan SAK-ETAP, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Watu Jong secara umum belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum yaitu SAK-ETAP.
8.	Wenny Puspita	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP  Studi Kasus Pada PT Dinamika Megatama Unit Pernakan Ayam Jabung Malang	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.	Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

9.	Deddy Kurniawan h (2016)	Penerapan Pencatatan akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki
10.	Andrianto, Rieska Maharani, Fitri Nuraini (2017)	Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Sugio Lamongan)	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar, para peternak ayam tidak dilakukan pencatatan keuangan yang rapi. Peternak hanya mencatat kas terima dan kas keluar, yang sebagian besar transaksi tersebut terjadi setiap hari dalam pengelolaan usahanya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemecahan masalah



Gambar 2. 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Peternakan Ayam Saudara Farm sebagai objek penelitian, peneliti akan melihat bagaimanakah penyusunan laporan yang telah dilakukan dan apakah laporan keuangan sesuai dengan SAK-EP. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, data tersebut di analisis dan diolah menyesuaikan standar SAK-EP. Kemudian peneliti memberikan hasil laporan keuangan sesuai dengan SAK-EP yang terdiri dari laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.